

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga membahas mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, uji kelayakan, validitas, dan reliabilitas instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengacu pada Creswell (2013) adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan spesifik, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi, menggunakan data statistik untuk menganalisis angka dan melakukan penelitian secara objektif dan adil untuk menentukan apa yang akan dipelajari. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dampak dari suatu perilaku setelah menguji hipotesisnya. Dengan menggunakan statistik deskriptif peneliti dapat melihat pola hubungan dan sebab akibat dari fenomena yang diamati.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei mengacu pada Creswell (2013) merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari jumlah individu yang besar dengan menggunakan kuesioner, wawancara, atau melalui telepon dan diajukan pada sekelompok orang yang disebut sampel. Metode penelitian kuantitatif yang menggunakan desain survei melibatkan analisis sampel dari suatu populasi untuk memahami tren, sikap, atau opini dalam populasi tersebut. Dengan memeriksa sampel ini, penelitian survei menghasilkan data numerik tentang tren, sikap, atau opini ini (Creswell, 2013).

Peneliti menggunakan metode survei adalah untuk memastikan kelengkapan data, dimana survei biasanya menggunakan alat statistik dasar seperti statistik deskriptif yang berfungsi untuk melengkapi informasi atau data yang sudah ada. Dengan adanya hasil survei, informasi atau data yang dikumpulkan menjadi lebih

luas dan lengkap. Hal ini dapat meningkatkan penggambaran yang lebih rinci dari hasil penelitian dan memberikan kesimpulan yang menyeluruh. Setelah pengumpulan data dan analisis awal, peneliti mungkin akan menemukan hasil yang tidak mencukupi, sehingga mendorong penelitian lebih lanjut untuk mencapai hasil yang komprehensif.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah sebuah kelompok dimana hasil-hasil penelitian digeneralisasikan. Populasi mengacu pada Creswell (2013) mendefinisikan sebagai sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Agar sebuah penelitian dapat digeneralisasikan, populasi yang terlibat harus memiliki sifat-sifat yang homogen. Menurut Purwanto (2016) sebuah populasi dapat dianggap lebih homogen ketika individu-individunya memiliki jumlah fitur yang sebanding. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi di Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini dilakukan karena sebagian besar perempuan di seluruh dunia mengalami pelanggaran hak asasi manusia secara konsisten sepanjang hidup mereka (Spreitzer, 1995; Peters & Wolper, 2018). Karena kurangnya hak asasi manusia ini dan pelanggaran yang terus menerus terjadi perempuan menderita masalah Kesehatan mental dan fisik di berbagai negara di seluruh dunia (Chisholm, 2015; Mfoafo-M'Carthy & Huls, 2014).

Faktor lainnya adalah Pendidikan dalam menentukan Tingkat kekuatan pengambilan keputusan yang dimiliki perempuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, perempuan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengambil keputusan sendiri (Neil & Domingo, 2015). Hasil penelitian ini mendukung klaim bahwa dengan pendidikan tingkat universitas, kemungkinan seorang perempuan untuk menjadi bagian dari angkatan kerja meningkat tiga kali lipat dibandingkan dengan laki-laki (Kabeer, 2005; Kozel & Alderman, 1990). Oleh karena itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia.

## 2. Sampel

Sampel mengacu pada Creswell (2013) adalah bagian dari populasi target yang ingin diteliti oleh peneliti untuk membuat generalisasi tentang keseluruhan populasi target. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dengan rentang umur 18-24 tahun. Berdasarkan penelitian oleh Langton & Sinozich (2014) perempuan yang berusia 18 hingga 24 tahun memiliki tingkat viktimisasi kekerasan seksual lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan di usia lainnya. Oleh karena itu, kekerasan seksual mempengaruhi banyak mahasiswi dalam konteks yang berisiko tinggi untuk meningkatkan kemandirian dan dapat mengakibatkan masalah yang serius, misalnya depresi dan masalah akademik.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, sebuah teknik di mana setiap anggota populasi diikutsertakan. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia yang berusia 18-24 tahun sebanyak 400 orang.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Partisipan**

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	173
2	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA)	42
3	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)	32
4	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK)	37
5	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	21
6	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS)	53
7	Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD)	24
8	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)	18
<b>Total</b>		<b>400</b>

### 3.4 Definisi Operasional

Pemberdayaan perempuan dalam mencegah kekerasan seksual dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dilakukan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia agar mengorganisir diri mereka sendiri untuk meningkatkan kemandirian, mengorganisir hak independen untuk membuat pilihan dan mengorganisir sumber daya yang akan membantu dalam menantang dan menghilangkan keyakinan yang menganggap salah satu jenis kelamin lebih penting atau lebih utama dibanding jenis kelamin lainnya. Ditandai dalam beberapa aspek, yaitu:

- a. Kebebasan pribadi (*Personal Freedom*) merupakan proses mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dalam menentukan pilihan untuk bertindak tanpa gangguan dari individu lain dan mampu mengatur kehidupan mereka sendiri dalam kebebasan berpakaian, kebebasan berpendapat, dan kebebasan memilih karir.
- b. Kesetaraan hak (*Equal Right*) merupakan proses mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia mendapatkan kesetaraan hak memperoleh perlindungan dan keamanan dari kekerasan seksual, mendapatkan kesetaraan untuk mengembangkan diri, dan mendapatkan kualitas hidup yang layak.
- c. Pemberdayaan Perempuan Terkait Ketakutan (*Women Empowerment Related Fears*) merupakan rasa takut mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dalam strata sosial menyangkut nilai-nilai moral, sumber daya yang tidak merata, perbedaan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki, dan tanggung jawab atas kehidupannya.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemberdayaan perempuan dalam mencegah kekerasan seksual adalah modifikasi dari instrument *women empowerment* yang dikembangkan oleh Kanwar Hamza Shuja & Khan (2020) yang dihubungkan dengan kekerasan seksual untuk mengukur sikap umum, kepercayaan, dan perasaan dan perilaku mahasiswa dari berbagai latar belakang pemberdayaan

perempuan. Skala ini terdiri dari 35 item, yang merupakan ukuran pelaporan diri tentang keyakinan, perasaan, dan perilaku responden yang terkait dengan pemberdayaan perempuan. Setiap item dijawab dengan skala Likert 5 poin, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Ragu-Ragu”, “Setuju”, “Sangat Setuju”. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pemberdayaan perempuan dan skor yang lebih rendah menunjukkan sikap yang lebih negatif terhadap pemberdayaan perempuan. Tiga faktor yang terbentuk meliputi *Personal Freedom*, *Equal Right*, dan *Women Empowerment Related Fears*. Adapun kisi-kisi dari instrumen *women empowerment*.

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pemberdayaan Perempuan**

No	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Item no.	Total
1	Kebebasan Pribadi ( <i>Personal Freedom</i> )	Memiliki kebebasan memilih karir	Saya merasa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses semua jenis pekerjaan	1	2
			Saya merasa perempuan berhak memiliki kesempatan untuk naik jabatan/jenjang karir	2	
		Memiliki kebebasan berpendapat	Saya merasa perempuan harus mengetahui macam-macam kekerasan seksual	3	3
			Saya merasa perempuan korban kekerasan seksual bisa bebas melaporkan pelaku tanpa takut di diskriminasi oleh salah satu pihak	4	
			Saya merasa perempuan yang dihina secara seksual oleh seorang pria disebabkan karena pria itu terprovokasi dari cara para wanita tersebut berbicara	5	
		Memiliki pilihan untuk bertindak tanpa gangguan dari individu lain	Saya merasa perempuan bisa melakukan kegiatan yang mereka inginkan pada malam hari tanpa merasa khawatir	6	8
			Saya merasa perempuan harus diizinkan untuk pergi sendirian kemanapun mereka inginkan	7	
			Saya merasa perempuan harus mengikuti kegiatan bela diri untuk mencegah kekerasan seksual	8	

No	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Item no.	Total
			Saya merasa perempuan yang pernah mengalami <i>cat calling</i> akan khawatir untuk keluar pada malam hari	9	
			Saya merasa perempuan mengatakan “tidak” untuk suatu tindakan yang berbau seksual, maka hal tersebut benar-benar berarti “tidak”	10	
			Saya merasa perempuan menggunakan minat seksual dosen untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	11	
			Saya merasa perempuan yang tidak bisa diajak bercanda bisa menjadi salah satu masalah terkait pelecehan seksual	12	
			Saya merasa perempuan yang dihina secara seksual oleh seorang pria disebabkan karena pria itu terprovokasi dari cara para wanita tersebut bertindak	13	
		Memiliki kebebasan dalam berpakaian	Saya merasa perempuan berhak memiliki kebebasan dalam berpakaian	14	3
			Saya merasa perempuan menggunakan daya tarik seksualitasnya sebagai cara untuk lebih maju di lingkungan kampus	15	
			Saya merasa perempuan yang dihina secara seksual oleh seorang pria disebabkan karena pria itu terprovokasi dari cara para wanita tersebut berpakaian	16	
		2	Kesetaraan Hak ( <i>Equal Rights</i> )	Mampu mendapatkan kualitas hidup yang layak.	Saya merasa perempuan memiliki hak untuk memilih pasangan hidupnya

No	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Item no.	Total
			Saya merasa perempuan memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya	18	
		Memiliki kesetaraan untuk mengembangkan diri	Saya merasa perempuan memiliki hak untuk menentukan karirnya	19	2
			Saya merasa perempuan berhak memiliki prospek kerja yang sama dengan laki-laki	20	
		Mampu mendapatkan kesetaraan hak memperoleh perlindungan dan keamanan dari kekerasan seksual	Saya merasa perempuan perlu diberikan perhatian khusus pada fungsi reproduksinya	21	3
			Saya merasa perempuan yang mengalami intimidasi seksual adalah masalah sosial yang serius	22	
			Saya merasa perempuan korban kekerasan seksual berhak mendapatkan <i>support</i> dari lingkungan sekitar	23	
3	Pemberdayaan Perempuan Terkait Ketakutan ( <i>women empowerment related fears</i> )	Ketakutan perempuan dalam bertanggung jawab atas kehidupannya	Saya merasa perempuan harus dianggap sama bertanggung jawabnya atas kehidupan mereka sendiri	24	1
		Ketakutan perempuan dalam perbedaan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki	Saya merasa perempuan mendapatkan diskriminasi oleh sebagian orang di lingkungan kampus	25	3
			Saya merasa perempuan mendapatkan perlakuan tidak adil dari atasan laki-lakinya	26	
			Saya merasa perempuan diremehkan dalam pekerjaannya oleh rekan atau atasan laki-lakinya	27	

No	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Item no.	Total
		Ketakutan perempuan dalam strata sosial menyangkut nilai-nilai moral	Saya merasa perempuan korban kekerasan seksual sulit mencari bantuan karna stigma yang dibuat masyarakat terhadapnya	28	7
			Saya merasa perempuan yang menarik harus bisa menduga akan mendapatkan kata-kata yang berbaur seksual dan belajar bagaimana menanganinya	29	
			Saya merasa perempuan digoda secara seksual oleh laki-laki yang berinteraksi dengan mereka di lingkungan kampus	30	
			Saya merasa bahwa tuduhan terkait pelecehan seksual cenderung sembrono	31	
			Saya merasa orang-orang menyebut pelecehan seksual hanyalah godaan normal antara pria dan wanita	32	
			Saya merasa pelecehan seksual mengacu pada kejadian-kejadian berupa perhatian seksual yang tidak diinginkan yang sebenarnya tidak terlalu serius	33	
			Saya merasa perempuan yang mengalami pelecehan seksual akan kesulitan untuk memiliki hubungan yang normal	34	
		Ketakutan perempuan dalam sumber daya yang tidak merata	Saya merasa perempuan sulit mendapatkan pekerjaan khususnya pada pekerjaan yang membutuhkan keahlian fisik	35	1
<b>Total</b>					<b>35</b>



### 3.6 Uji Kelayakan Instrumen, Validitas, dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Penyebaran instrumen dilakukan setelah melakukan judgement uji kelayakan instrumen bersama dosen pembimbing yaitu Nadia Aulia Nadhirah, M. Pd.

#### 3.6.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah pengembangan bukti yang kuat untuk menunjukkan bahwa interpretasi tes (skor tentang konsep atau konstruk yang diasumsikan diukur oleh tes) sesuai dengan penggunaan yang diusulkan (Aera, 1999). Validitas adalah sejauh mana semua bukti mengarah pada interpretasi skor tes yang dimaksudkan untuk tujuan yang diusulkan (Creswell, 2012). Uji validitas menilai seberapa baik alat ukur mengukur secara akurat apa yang ingin diukur. Uji validitas menentukan apakah suatu kuesioner valid dengan memeriksa apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara efektif menangkap informasi yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006).

Uji validitas instrumen menggunakan *Software IBM SPSS Statistics* versi 22. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *bivariate correlations spearman* dengan prosedur *spearman two tailed*. Item dalam instrumen akan dikatakan valid apabila nilai sig. (2-tailed) < 0.05 dan bernilai positif. Berikut hasil uji validitas pada instrumen pemberdayaan perempuan yang disajikan pada tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**  
**Uji Validitas Instrumen Pemberdayaan Perempuan**

Nomor Item	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
1	9.6725E -10	Valid
2	2.8195E -7	Valid
3	2.5701E -8	Valid
4	5.735E -9	Valid
5	5.9459E -25	Valid
6	5.1991E -15	Valid
7	1.2107E -7	Valid
8	7.9302E -12	Valid
9	2.6777E -15	Valid

Nomor Item	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
10	9.2011E -7	Valid
11	3.8687E -19	Valid
12	4.8259E -23	Valid
13	2.0639E -23	Valid
14	1.4764E -7	Valid
15	1.5899E -18	Valid
16	1.6255E -16	Valid
17	0.000011	Valid
18	0.000202	Valid
19	8.0135E -9	Valid
20	1.205E -8	Valid
21	2.4308E -14	Valid
22	0.000001	Valid
23	3.1317E -8	Valid
24	2.7208E -9	Valid
25	2.414E -15	Valid
26	3.091E -19	Valid
27	2.3754E -15	Valid
28	5.414E -11	Valid
29	3.0897E -14	Valid
30	3.343E -23	Valid
31	1.0552E -27	Valid
32	7.43E -19	Valid
33	8.0056E -22	Valid
34	1.1671E -16	Valid
35	2.1391E -9	Valid

Hasil menunjukkan bahwa 35 butir item pada instrumen pemberdayaan perempuan seluruhnya valid dengan nilai sig. (*2-tailed*) menunjukkan  $< 0,05$  (kurang dari 0,05) pada butir item Pemberdayaan Perempuan.

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pemberdayaan Perempuan**

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
------------	------------	--------

Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	35
Item Tidak Valid	-	-

### 3.6.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti bahwa skor dari sebuah instrument stabil dan konsisten. Skor harus hamper sama ketika peneliti memberikan instrument beberapa kali pada waktu yang berbeda. Selain itu, skor juga harus konsisten. Ketika seseorang menjawab pertanyaan tertentu dengan satu cara, orang tersebut harus secara konsisten menjawab pertanyaan yang terkait dengan cara yang sama (Creswell, 2012). Pengukuran uji reliabilitas instrumen Pemberdayaan Perempuan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics Versi 22* dengan rumus *Split Half Method*. Kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford (1956) adalah sebagai berikut.

1.  $0,80 < \alpha \leq 1,00$  : reliabilitas sangat tinggi
2.  $0,60 < \alpha \leq 0,80$  : reliabilitas tinggi
3.  $0,40 < \alpha \leq 0,60$  : reliabilitas sedang
4.  $0,20 < \alpha \leq 0,40$  : reliabilitas rendah
5.  $-1,00 < \alpha \leq 0,20$ : reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen pemberdayaan perempuan yang dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemberdayaan Perempuan**

Reliability Statistics		
Spearman Brown Coefficient	Equal Length	0.638
	Unequal Length	0.638
Guttman Split-Half Coefficient		0.638

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pemberdayaan perempuan, hasilnya menunjukkan nilai sebesar 0.638. hal tersebut menunjukkan bahwa instrument

Pemberdayaan Perempuan memiliki reliabilitas tinggi berdasarkan kategori koefisien (Guilford, 1950). Hal tersebut mengandung arti bahwa instrument memiliki Tingkat kepercayaan yang tinggi sebagai alat ukur dalam memperoleh data dalam penelitian ini.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

#### **3.7.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan sebelum melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Tahapan persiapan terdiri dari; menyusun proposal penelitian. Melakukan seminar proposal untuk mempresentasikan proposal penelitian, melakukan permohonan mengajukan judul pada pembimbing satu dan pembimbing dua, menentukan instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data, dan menentukan sampel penelitian.

#### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan pada saat proses penelitian di lapangan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyebarkan *google form* melalui link yang telah dibuat kepada mahasiswi di Universitas Pendidikan Indonesia. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui berbagai tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrumen pemberdayaan perempuan
- 2) Melakukan judgement oleh para ahli
- 3) Menyebarkan instrument kepada mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia
- 4) Mengolah data berdasarkan hasil sebar instrument
- 5) Pengolahan data dilakukan berdasarkan rumusan masalah
- 6) Interpretasi dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan

#### **3.7.3 Tahap Pelaporan Hasil**

Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir dari seluruh kegiatan penelitian yang terdiri dari; menyusun laporan akhir, mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan laporan akhir pada kegiatan sidang penelitian, dan melakukan kegiatan perbaikan setelah sidang akhir penelitian jika diperlukan.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang didapatkan dari hasil uji coba instrument. Kuesioner ini disajikan dalam bentuk *google form* yang berisi 35 pernyataan mengenai pemberdayaan perempuan. Pada saat pengerjaan, responden diminta untuk mengisi jawaban secara menyeluruh sesuai dengan keadaan responden.

### 3.9 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai metode analisis datanya. Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas atau generalisasi. *Microsoft Excel 2021* digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Temuan akan ditampilkan melalui tabel dan grafik, yang akan dijelaskan lebih lanjut. Adapun Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut.

#### 3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya dari instrumen yang sudah diisi oleh responden.

#### 3.9.2 Penskoran Data

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval yaitu skala likert. Mengacu pada Kinnear (2007) skala likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, sedang-tidak senang dan baik-tidak baik. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan interval 1-5 poin, yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Ragu-Ragu”, “Setuju”, “Sangat Setuju”. Penskoran pada penelitian ini disesuaikan dengan variabel pemberdayaan sebagai alternatif jawaban yaitu, “Sangat Tidak Berdaya”, “Tidak Berdaya”, “Cukup Berdaya”, “Berdaya”, dan “Sangat Berdaya”. Oleh karena itu, penskoran dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3. 6**  
**Pola Skor Opsi Alternatif Skala Likert dengan Variabel Pemberdayaan**

<b>Tingkat</b>	<b>Nilai Kriteria</b>	<b>Interpretasi</b>
Sangat Berdaya	5	Perempuan yang sangat berdaya memiliki kendali penuh atas hidupnya dan mampu mempengaruhi lingkungan di sekitarnya secara signifikan. Mereka memiliki pendidikan tinggi, akses ke sumber daya finansial, dan keterampilan kepemimpinan yang kuat. Perempuan dalam kategori ini seringkali memegang posisi penting dalam organisasi atau komunitas mereka, serta terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis. Mereka juga mampu mengatasi hambatan sosial dan budaya, serta menjadi panutan bagi perempuan lain.
Berdaya	4	Perempuan yang berdaya memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dan mampu membuat keputusan penting mengenai hidupnya. Mereka memiliki pendidikan yang baik, pekerjaan yang stabil, dan akses ke layanan kesehatan dan keuangan. Meskipun mungkin masih menghadapi beberapa hambatan, mereka memiliki keterampilan dan dukungan yang cukup untuk mengatasi tantangan tersebut. Perempuan dalam kategori ini sering berpartisipasi dalam komunitas dan organisasi, serta memiliki pengaruh yang signifikan di lingkungan mereka.
Cukup Berdaya	3	Perempuan yang cukup berdaya memiliki tingkat kemandirian yang sedang dan mampu membuat beberapa keputusan penting dalam hidupnya. Mereka mungkin memiliki pendidikan menengah atau vokasional dan pekerjaan yang cukup stabil. Akses mereka terhadap sumber daya mungkin terbatas, tetapi mereka masih mampu mengelola kehidupan sehari-hari dengan baik. Perempuan dalam kategori ini mungkin terlibat dalam aktivitas komunitas secara terbatas dan masih bergantung pada dukungan eksternal dalam beberapa aspek kehidupan mereka.

Tidak Berdaya	2	Perempuan yang tidak berdaya memiliki kendali terbatas atas hidup mereka dan seringkali bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka mungkin memiliki pendidikan yang rendah dan pekerjaan yang tidak stabil atau tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Akses mereka terhadap layanan kesehatan, keuangan, dan pendidikan sangat terbatas. Perempuan dalam kategori ini mungkin menghadapi hambatan sosial dan budaya yang signifikan dan memiliki sedikit atau tidak ada keterlibatan dalam pengambilan keputusan di komunitas mereka.
Sangat Tidak Berdaya	1	Perempuan yang sangat tidak berdaya hampir tidak memiliki kendali atas hidup mereka dan sangat bergantung pada orang lain. Mereka mungkin tidak memiliki pendidikan formal dan menghadapi diskriminasi berat. Akses mereka terhadap layanan dasar hampir tidak ada, dan mereka mungkin mengalami kekerasan atau eksploitasi. Perempuan dalam kategori ini biasanya terisolasi dari partisipasi komunitas dan tidak memiliki suara dalam pengambilan keputusan.